

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Umum

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan. Penelitian mengenai elemen arsitektural rumah *bangsal* ini digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan historis dan tipologi. Metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan mengamati secara teliti, sistematis dan seksama pada variabel-variabel objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara detail tentang objek penelitian rumah *bangsal* pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan penelitian lapangan dan studi pustaka. Hasil dari penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian secara jelas dan rinci. Penjelasan mengenai karakteristik elemen arsitektural rumah *bangsal* dijelaskan secara deskriptif pada setiap elemen di masing-masing kasus rumah. Penjelasan deskriptif ini terkait dengan variabel amatan dan indikatornya, beserta hasil temuan lain yang terkait dengan elemen arsitektural rumah *bangsal* seperti faktor-faktor yang mempengaruhi. Metode penelitian dengan pendekatan historis dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu rekonstruksi kejadian sejarah Madura yang kemudian dikaitkan dengan elemen arsitektural rumah *bangsal*. Penyusunan kejadian sejarah dilakukan secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan fakta dan bukti sejarah Madura, mengevaluasi dan kemudian menganalisis fakta tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Analisis historis ini diharapkan dapat memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan elemen arsitektural rumah *bangsal*.

Pendekatan tipologi digunakan untuk membantu menerangkan setiap karakteristik pada tipe-tipe elemen arsitektural rumah *bangsal*. Tipologi sebagai metode untuk mengelompokkan objek penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian, dalam hal ini tipologi digunakan sebagai alat analisis objek. Hasil dari analisis tipologi dapat ditemukan tipe dari elemen arsitektural rumah *bangsal* dan dapat mengklasifikasikannya secara tepat. Pendekatan metode tipologi juga dapat dilakukan untuk menganalisis perubahan yang ada pada elemen arsitektural rumah *bangsal*. Elemen arsitektural rumah *bangsal* yang telah berubah dapat dianalisis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam tipe-tipe elemen aslinya.

### 3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah rumah tinggal tradisional Madura dengan tipe atap *Bangsal* yang ada di Desa Larangan Luar, Kabupaten Pamekasan, Madura. Objek penelitian dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan sampel penelitian. Adapun kriteria dalam penentuan kasus rumah *bangsal* di Desa Larangan Luar adalah sebagai berikut:

- Usia bangunan minimal 50 tahun sesuai dengan UU No. 11 tahun 2010 tentang bangunan cagar budaya, sebagai upaya menjaga dan melestarikan bangunan kuno.
- Rumah tradisional Madura dengan tipe *bangsal* yang dapat dikenali dari bentuk atapnya yang mirip dengan *joglo* dengan ornamen pada bubungannya.
- Bangunan masih memiliki elemen arsitektural yang asli dan tidak mengalami perubahan pada fasadnya sehingga dapat diketahui karakter dari rumah *bangsal*.
- Bangunan yang mengalami sedikit perubahan atau penambahan pada penggunaan elemen arsitekturalnya, namun masih memiliki ciri dari rumah *bangsal*.
- Bangunan yang mengalami penambahan ruang namun tetap mempertahankan elemen arsitektural rumah *bangsal* yang asli.
- Bangunan yang dapat dimasuki, meskipun tidak dihuni namun dapat tetap memperoleh informasi dari pemiliknya.



Gambar 3. 1 Kabupaten Pamekasan  
Sumber: RTRW Kabupaten Pamekasan (2012)

Lokasi penelitian berada di Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Madura. Desa Larangan Luar terletak di delah timur Kota Pamekasan. Jumlah kasus rumah di Desa Larangan ini terdapat rumah *bangsal* sebanyak 20 rumah.

Desa Larangan Luar memiliki luas daerah 6.220.300 m<sup>2</sup>. Kondisi geografisnya berada pada ketinggian ±300m diatas permukaan laut dan suhu udara rata-ratanya 37°C. Desa ini berbatasan

dengan:

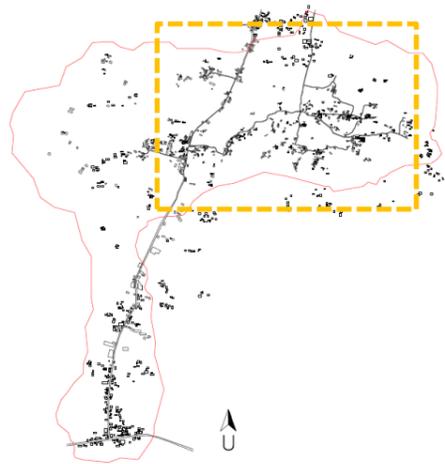
Utara: Kecamatan Kadur.

Selatan: Desa Larangan Dalam dan Kecamatan Galis.

Barat: Desa grujungan dan Blumbungan.

Timur: Desa Duko Timur dan Traban.





Kasus rumah 1



Kasus rumah 2



Kasus rumah 3



Kasus rumah 4



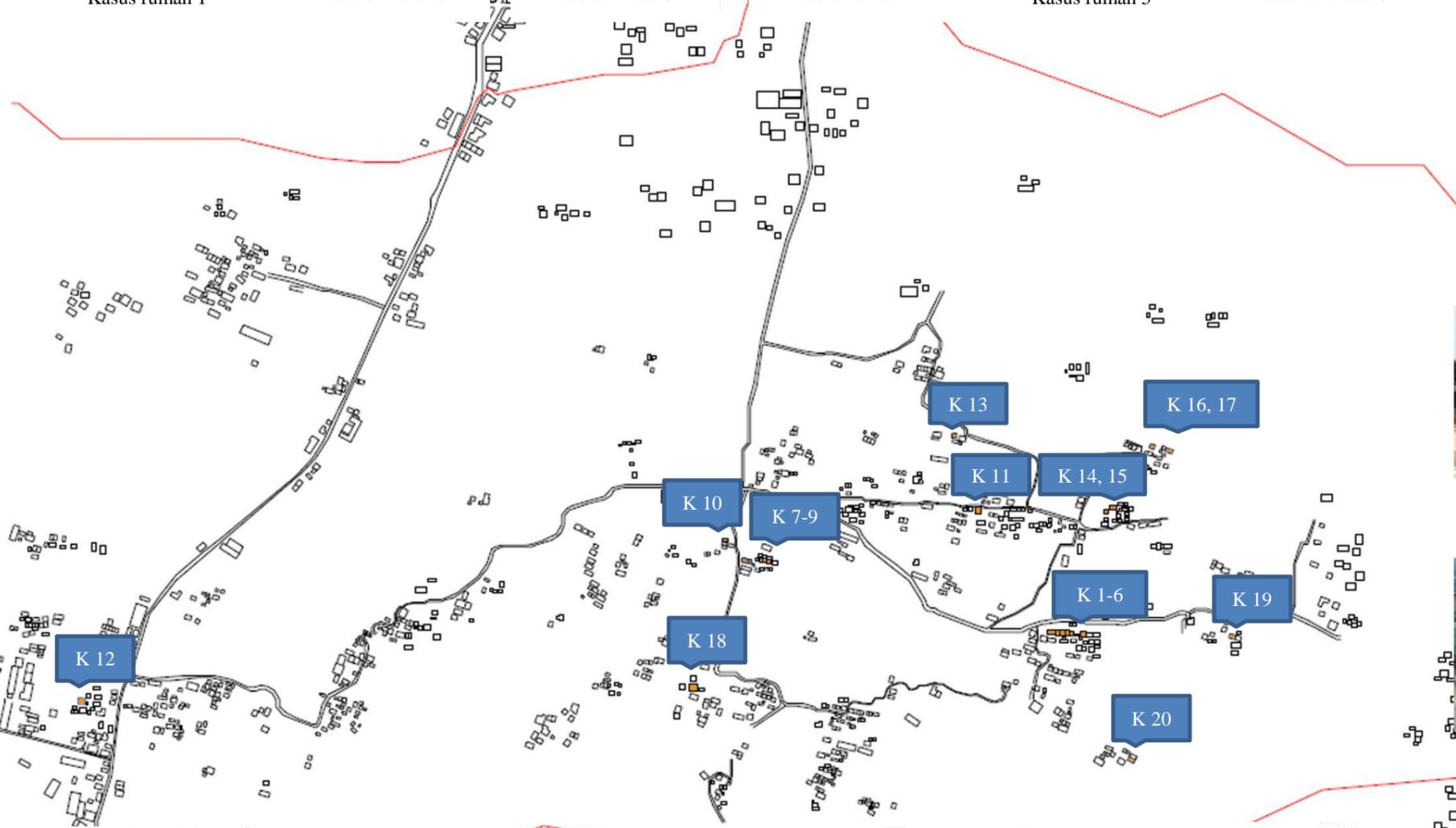
Kasus rumah 5



Kasus rumah 6



Kasus rumah 7



Kasus rumah 8



Kasus rumah 9



Kasus rumah 10



Kasus rumah 20



Kasus rumah 19



Kasus rumah 18



Kasus rumah 17



Kasus rumah 16



Kasus rumah 15



Kasus rumah 14



Kasus rumah 13



Kasus rumah 12

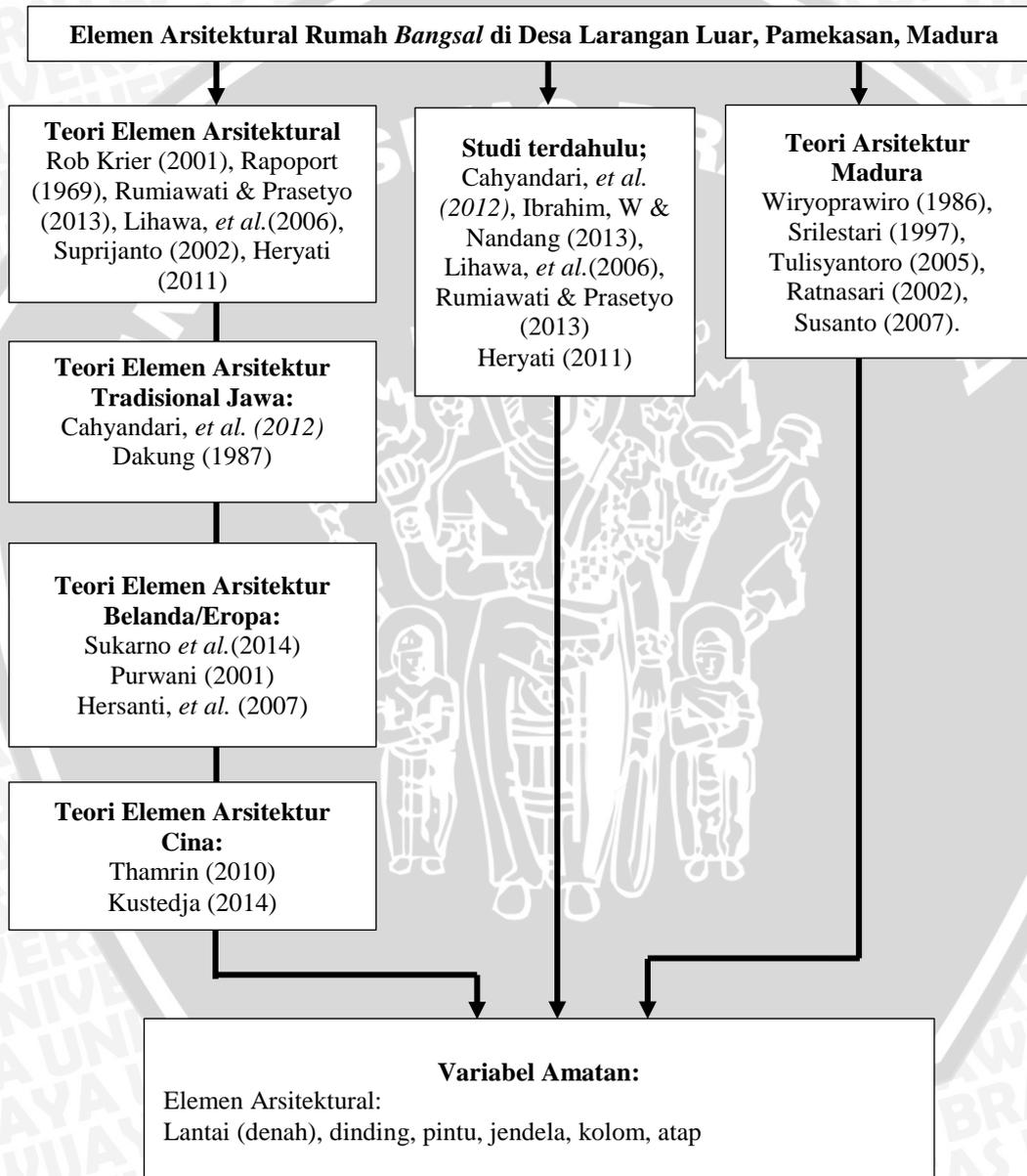


Kasus rumah 11

Gambar 3. 3 Lokasi objek penelitian di Desa Larangan Luar

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan acuan untuk mendapatkan data pada saat penelitian dilakukan. Adanya variabel ini dapat memudahkan peneliti untuk mencari data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian mengenai elemen arsitektur rumah *bangsal* diperoleh dari teori-teori yang terkait dengan elemen arsitektur, arsitektur tradisional Madura dan faktor pembentuk ciri khas dari elemen arsitektural. Berikut ini merupakan diagram alur untuk mendapatkan variabel penelitian:



Gambar 3. 4 Diagram alur menentukan variabel.

Penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti dan indikator yang akan menjadi bahan analisis dijelaskan pada tabel di bawah ini. (Tabel 3.2)

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Fokus Pengamatan	Variabel	Indikator
Elemen Arsitektural (Selubung dan ruang dalam bangunan)	Lantai (denah)	Bentuk, kesimetrisan, ketinggian, material, ornamen, warna
	Dinding	Bentuk, kesimetrisan, letak, material, ornamen, warna
	Pintu	Bentuk, kesimetrisan, letak, material, ornamen, warna
	Jendela	Bentuk, kesimetrisan, letak, material, ornamen, warna
	Kolom	Bentuk, kesimetrisan, letak, material, ornamen, warna
	Atap	Bentuk, kesimetrisan, material, ornamen, warna, jumlah kolom penyangga

- Lantai (Denah): variabel lantai bangunan akan dianalisis mengenai material lantai, warna yang digunakan, ornamen apa yang digunakan, ketinggian lantai yang terkait dengan sifat privat sebuah ruang, juga menganalisis bentuk geometri dan kesimetrisan dari denah bangunan.
- Dinding: variabel dinding akan dianalisis mengenai bentuk geometri dinding, kesimetrisan bentuk dengan memberi garis imajiner untuk mengukur kesimetrisannya, letaknya karena pada dinding rumah *bangsal* terdapat dua jenis material dinding yang digunakan, sehingga perlu diketahui peletakannya masing-masing, jenis material, warna dan macam ornamen yang digunakan.
- Pintu: variabel pintu akan dianalisis terkait dengan bentuk geometri pintu, kesimetrisan bentuknya, letak setiap tipe pintu pada denah bangunan, material dan warna yang digunakan, serta ornamen.
- Jendela: variabel jendela akan dianalisis mengenai bentuk geometri jendela, kesimetrisan bentuknya, letak setiap tipe jendela pada denah, material dan warna yang digunakan, serta ornamen.
- Kolom: variabel kolom akan dianalisis bentuk geometri kolom, kesimetrisan bentuknya, letak setiap tipe kolom pada denah bangunan, jenis material dan warna yang digunakan, serta ornamen.
- Atap: variabel atap akan dianalisis terkait dengan bentuk geometri atap, kesimetrisan bentuknya, material dan warna yang digunakan, ornamen, serta jumlah kolom yang menyangga konstruksi atap.

### 3.4 Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang jika dibedakan berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data objek penelitian. Cara yang dilakukan

dalam pengumpulan data primer adalah dengan observasi dan dokumentasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan penghuni atau ahli dalam bidang arsitektur tradisional madura. Observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai variabel fisik elemen arsitektural rumah *bangsal* sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data nonfisik terkait dengan elemen arsitektura rumah *bangsal* seperti sejarah dan faktor yang mempengaruhi. Wawancara dilakukan pada penghuni, tokoh adat atau ahli mengenai arsitektur tradisional Madura. Data sekunder merupakan data-data pendukung untuk melakukan penelitian seperti peta dan batas-batas lokasi penelitian, data kependudukan, kondisi fisik dan sejarah lokasi penelitian. Jenis data dan kegunaan data yang akan dikumpulkan pada penelitian dijelaskan dalam tabel berikut. (Tabel 3.3 & Tabel 3.4)

Tabel 3. 3 Data Primer

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Observasi dan dokumentasi lapangan	Data kualitatif Berupa data hasil pengamatan langsung variabel fisik dengan mengamati indikator yang telah ditentukan.	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis variabel elemen arsitektural yang terdapat pada rumah <i>Bangsal</i> .
Wawancara dengan penghuni, tokoh adat dan ahli arsitektur Madura	Data kualitatif Berupa hasil wawancara mengenai variabel non fisik mengenai kondisi sosial, budaya, agama dan lingkungan saat rumah <i>bangsal</i> dibangun.	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi elemen arsitektural rumah <i>Bangsal</i> .

Tabel 3. 4 Data Sekunder

Sumber Data	Jenis Data	Kegunaan Data
Kelurahan Desa Larangan Luar	Peta dan batas-batas Desa Larangan Luar	Mengetahui batas-batas wilayah studi dan untuk mengetahui deskripsi lokasi objek penelitian
Google maps	Peta persil Desa Larangan Luar	Menentukan persebaran objek penelitian pada kawasan wilayah studi.
Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Pamekasan (RTRW)	Administrasi Desa, Kependudukan, Kondisi Fisik kawasan, kondisi iklim dan topografi kawasan	Penambahan data terkait dengan faktor yang mempengaruhi terbentuknya elemen arsitektural.
Survei literatur	Sejarah lokasi penelitian.	Penambahan data terkait dengan sejarah kawasan studi.

Pengumpulan data primer menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Teknik observasi yaitu dengan pengamatan secara langsung ke objek penelitian yaitu rumah *Bangsal* yang ada di Desa Larangan Luar Madura.

- Teknik wawancara yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan seperti penghuni rumah *bangsal*, tokoh adat, budayawan dan ahli arsitektur Madura.

Selama proses pengumpulan data primer instrumen yang diperlukan untuk mempermudah pekerjaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- Kamera, untuk dokumentasi foto dan video elemen arsitektur fisik bangunan rumah *Bangsal*.
- Peta persil Desa Larangan Luar, untuk mengetahui lokasi sampel objek penelitian.
- Denah bangunan, untuk mempermudah penggambaran letak elemen arsitektur fisik rumah *Bangsal*.
- Buku catatan, untuk mencatat hasil pengamatan lapangan.
- Alat tulis, untuk menggambar dan mencatat hasil pengamatan lapangan.
- Alat ukur/meteran, untuk mengukur dimensi objek penelitian.

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa data objek pengamatan dan data pustaka. Data objek pengamatan berisi mengenai informasi mengenai arsitektur Madura khususnya rumah *Bangsal* dan detail gambaran elemen arsitektural yang menyusun rumah *Bangsal* beserta kondisi sosial, budaya, agama dan lingkungan pemilik rumah pada saat pembangunan rumah. Data pustaka merupakan data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan objek penelitian seperti buku, artikel ilmiah dan jurnal penelitian.

### 3.5 Analisis Data

Tahap analisis data pada suatu proses penelitian bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga data dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Pada penelitian mengenai elemen arsitektural rumah *bangsal* Madura ini menggunakan pendekatan analisis data secara deskriptif, historis dan tipologi. Data lapangan dianalisis berdasarkan pengamatan peneliti terhadap objek amatan di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Tahapan dalam melakukan analisis data diantaranya:

- Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah melakukan analisis secara deskriptif pada masing-masing variabel amatan setiap kasus rumah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga disertai analisis historis terkait

dengan faktor yang mempengaruhi elemen arsitektural rumah *bangsal*. Analisis historis dijelaskan secara deskriptif mengenai pengaruh dari gaya bangunan arsitektur Jawa, Kolonial Belanda dan Cina serta faktor lainnya.

- Tahap kedua, melakukan analisis tipologi elemen arsitektural rumah *bangsal*. Setiap jenis elemen arsitektural dikelompokkan yang terbagi menjadi kelompok besar sesuai dengan variabel amatan yaitu lantai (denah), dinding, pintu dan jendela, kolom dan atap. Masing-masing elemen yang telah dianalisis berdasarkan indikator pada tahap sebelumnya dikelompokkan sesuai dengan kriteria persamaan yang dimilikinya.
- Tahap ketiga, menarik kesimpulan dari tahap analisis data mengenai elemen arsitektural rumah *bangsal* terkait dengan tipe-tipe elemen dan faktor yang mempengaruhinya.

### 3.6 Tahap Penelitian

Tahap persiapan:

- Melakukan survey awal mengenai rumah *bangsal* dan lokasi penelitian, sehingga dapat menentukan latar belakang penelitian, fokus penelitian dan topik pembahasan mengenai elemen arsitektural rumah *bangsal* di Desa Larangan Luar, Pamekasan, Madura.
- Mencari literatur terkait dengan penelitian elemen arsitektural rumah *bangsal*. Literatur yang terkait dengan objek penelitian digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian dan literatur mengenai penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dapat digunakan sebagai tinjauan studi terdahulu.
- Menentukan batasan area penelitian berdasarkan data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian dan batasan pengambilan kasus rumah *bangsal* yang telah ditetapkan dalam kriteria pemilihan objek.
- Mempersiapkan dokumen perijinan untuk melakukan survey lapangan dari dinas terkait.
- Mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan saat melakukan penelitian lapangan yang telah disebutkan dalam metode pengumpulan data.
- Mempersiapkan tabel desain survei yang berisi variabel dan indikator objek penelitian.

Tahap observasi lapangan:

- Melakukan observasi sesuai dengan desain survei pada kasus rumah yang telah terpilih.
- Melakukan wawancara dengan penghuni rumah, kepala desa, ahli arsitektur madura mengenai sejarah kasus rumah *bangsal*.
- Melakukan pencatatan, penggambaran, pengukuran, pemotretan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh.

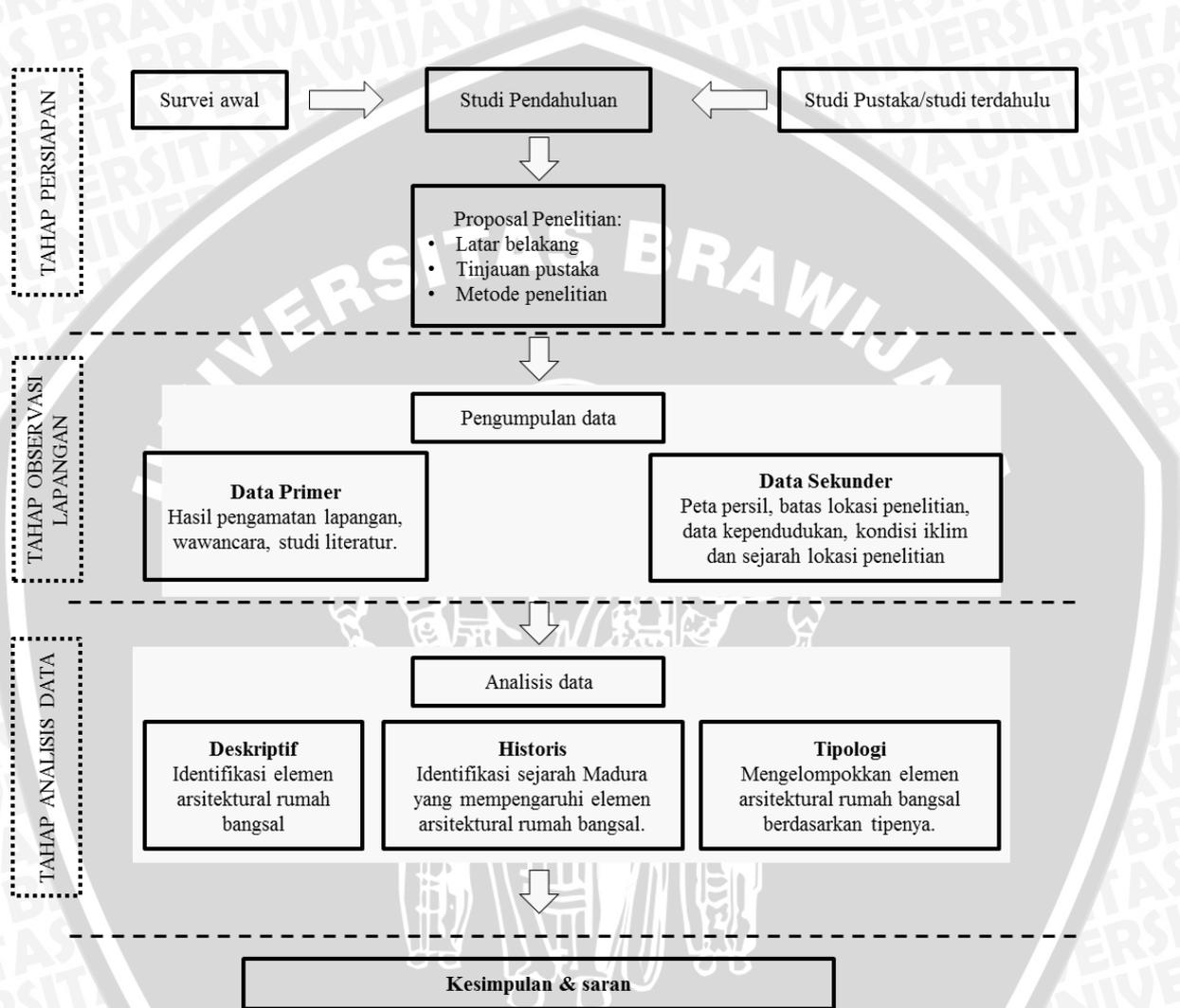
Tahap analisis data:

- Melakukan analisis pada setiap kasus bangunan rumah secara deskripsi setiap variabel dan indikator penelitiannya.
- Melakukan analisis historis dan mengkaitkannya dengan variabel dan indikator objek penelitian.
- Melakukan analisis tipologi pada setiap elemen arsitektural rumah *bangsal* yang telah dianalisis secara deskriptif dan historis. Analisis tipologi dilakukan dengan mengelompokkan elemen arsitektural rumah *bangsal* sesuai dengan indikatornya.

Setelah ketiga tahap penelitian tersebut dilakukan selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan terkait dengan rumusan masalah penelitian. Saran penelitian ditambahkan setelah menuliskan kesimpulan. Saran penelitian dapat berupa saran peneliti kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis atau meneruskan penelitian mengenai elemen arsitektural rumah *bangsal* ini. Saran penelitian juga dapat ditujukan kepada pemerintah dan masyarakat Madura.

### 3.7 Diagram Alur Penelitian

Alur penelitian menjelaskan mengenai pola berfikir penulis dalam melakukan tahapan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Berikut ini merupakan alur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian mengenai elemen arsitektural rumah *Bangsal*:



Gambar 3. 5 Diagram alur penelitian

### 3.8 Desain Survei

Tabel 3. 5 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Indikator	Analisis	Jenis Data	Sumber Data	Cara perolehan data	Output
1.	Mengidentifikasi dan menganalisis elemen arsitektural rumah <i>Bangsals</i> di Desa Larangan Luar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lantai (denah)</li> <li>• Dinding</li> <li>• Pintu</li> <li>• Jendela</li> <li>• Kolom</li> <li>• Atap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk, kesimetrisan, ketinggian, material, ornamen, warna</li> <li>• Bentuk, kesimetrisan, letak, material, ornamen, warna, jumlah kolom penyangga</li> </ul>	Kualitatif Deskriptif Pendekatan historis dan tipologi	Data kualitatif berupa data hasil pengamatan langsung variabel fisik dan data hasil studi literatur mengenai elemen arsitektur dan arsitektur tradisional Madura.	Observasi, wawancara dan literatur	Survei primer dan sekunder	Elemen arsitektural yang menyusun rumah <i>Bangsals</i> .